

**THE MAKING OF TRAGIC HERO: POWER PARADOX AND
ARISTOTELIAN DOWNFALL IN R.F. KUANG'S *THE POPPY WAR***

SUBMITTED BY:

SARAH SALSABILA ISMAEL

2210732002



Thesis Supervisor:

Gindho Rizano, S.S., M.Hum

198112082008121004

**ENGLISH LITERATURE STUDY PROGRAM
FACULTY OF HUMANITIES
UNIVERSITAS ANDALAS**

2026

THE MAKING OF TRAGIC HERO: POWER PARADOX AND ARISTOTELIAN DOWNFALL IN R.F. KUANG'S *THE POPPY WAR*

Sarah Salsabila Ismael, Gindho Rizano

ABSTRACT

This research examines the psychological transformation of the main character in R.F. Kuang's *The Poppy War*, specifically investigating how shifts in her psyche lead to her tragic downfall. By combining Dacher Keltner's theory of the Power Paradox with Aristotelian tragic theory, the study analyses Rin as a structural necessity rather than a mere plot device. The analysis posits that trauma creates Rin's rage, war gives her justification, and oppression shapes her ambition. But power transforms these pressures into catastrophic action. This psychological erosion is mapped onto the narrative arc, classifying the genocide of the Mugenese as a classic *peripeteia* (reversal of fortune). Furthermore, applying a Neo-Aristotelian framework, this study argues that Rin achieves the stature of a tragic hero not through noble lineage, but through the magnitude of her actions and the structural integrity of her suffering. The thesis concludes that Rin functions as a modern tragic hero, demonstrating that the corrosive nature of power generates a structurally sound tragedy within a contemporary setting.

Keywords: Tragic Hero, Power Paradox, Aristotelian Criticism, Neo-Aristotelian, *The Poppy War*

THE MAKING OF TRAGIC HERO: POWER PARADOX AND ARISTOTELIAN DOWNFALL IN R.F. KUANG'S *THE POPPY WAR*

Sarah Salsabila Ismael, Gindho Rizano

ABSTRAK

Penelitian ini meneliti karakter Fang Runin dalam novel *The Poppy War* karya R.F. Kuang, terutama menyelidiki bagaimana transformasi psikologis yang mendorong kejatuhan tragisnya. Dengan menggunakan teori *Power Paradox* oleh Dacher Keltner yang digabungkan dengan teori Aristoteles, penelitian ini menganalisis bagaimana alur karakter Rin digunakan sebagai kebutuhan struktural daripada sekadar alat untuk plot. Analisis ini menyatakan bahwa trauma menciptakan amarah Rin, perang memberikannya justifikasi, dan penindasan membentuk ambisinya. Tetapi kekuasaan mengubah tekanan-tekanan tersebut menjadi aksi yang katastrofik. Pergeseran psikologis ini kemudian dipetakan ke dalam alur naratif untuk mengklasifikasikan genosida di Mugen sebagai *peripeteia* klasik, atau pembalikan nasib. Oleh karena itu, dengan menerapkan kerangka Neo-Aristotelian, penelitian ini menyatakan bahwa Rin mencapai posisi tragis melalui tindakannya, bukan karena garis keturunan bangsawan. Pada akhirnya, skripsi ini menyimpulkan bahwa Rin berfungsi sebagai pahlawan tragis modern, membuktikan bahwa sifat pengikisan moral karena kekuatan dapat menghasilkan tragedi yang kokoh secara struktural dalam konteks kontemporer.

Keywords: Pahlawan Tragis, Kekuasaan Paradoks, Kritik Aristotele, Neo-Aristotelian, *The Poppy War*